

Hubungan Status Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ibu Hamil di Kecamatan Tinambung

Relationship between Parity Status and Hyperemesis Gravidarum for Pregnant Women in Tinambung District in 2020

¹Husnul Khatimah Sanusi, ²Darmawansyih, ²Nadyah, ³Jelita Inayah Sari

ABSTRAK

Pendahuluan Mual muntah merupakan hal umum yang terjadi pada kehamilan muda dan bersifat fisiologis. Kondisi ini dapat memberat apabila berlanjut dan mengakibatkan gangguan kehamilan yang disebut dengan *hiperemesis gravidarum*. Gejala tersebut seperti mual muntah berlebihan yang dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari karena bersifat buruk dan dapat terjadi dehidrasi. Ibu hamil dengan komplikasi *hiperemesis gravidarum* berdasarkan data di Puskesmas Tinambung pada tahun 2018 berjumlah 47 orang dan tahun 2019 sebanyak 58 orang. Berdasarkan data, terlihat bahwa terdapat peningkatan angka kejadian hiperemesis gravidarum dari tahun ke tahun. **Metode** Penelitian survei analitik dengan menggunakan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 78 sampel. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* pada program komputer SPSS. **Hasil** Uji univariat pada penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status paritas pernah melahirkan yakni sebanyak 46 responden atau 59.0%. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000^*$ ($<0,05$) sehingga variabel status paritas berpengaruh secara signifikan terhadap *hiperemesis gravidarum*. **Kesimpulan** Terdapat hubungan yang bermakna antara status paritas ibu hamil dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di kecamatan Tinambung.

ABSTRACT

Introduction. *Nausea and vomiting are common in early pregnancy, and they are considered to be physiologically nature. The condition could be severe if they continue to occur which could cause a pregnancy disorder called as hyperemesis gravidarum. This condition could even worsen the condition of a pregnant woman in which a dehydration could occur. Based on the data from Tinambung Health Center, the numbers of pregnant women to suffer from hyperemesis gravidarum complications amounted to 47 women in 2018 and 58 women in 2019. From the data, it could be seen that there was an increase of hyperemesis gravidarum cases.* **Method.** *The methodological approach taken in this research was analytical survey by using cross sectional study design. The sampling method used was purposive random sampling where 78 patients were selected as the samples of this study. The research was conducted through Chi-Square tests where the data was processed and analysed by using SPSS computer application program.* **Findings.** *The results of univariate test of this study indicated that the majority of respondents (46 respondents or 59.0% of total samples) were evident to experience a parity status during their pregnancy. In addition, the results of the chi square test showed that the $p\text{-value} = 0.000^*$ (<0.05). Therefore, the parity status variable had been considered to have a significant influence on hyperemesis gravidarum.* **Conclusion.** *This research concluded that there are significant relationships between the parity status of pregnant women and the high cases of hyperemesis gravidarum in Tinambung district.*

¹Departemen Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar
²Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar
³Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar

korespondensi email:
70600117020@uin-alauddin.ac.id

Kata Kunci:

Mual Muntah ; Hiperemesis Gravidarum ; Faktor Risiko ; Status Paritas

Keywords:

Nausea and vomiting, Hyperemesis gravidarum, Risk factors, The parity status.

PENDAHULUAN

Mual muntah merupakan hal umum yang dapat terjadi pada kehamilan muda dan bersifat fisiologis (Nurnaningsih 2012). Departemen Kesehatan menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil mengalami rasa mual dan muntah yang dapat menyebabkan perempuan menghindari makanan tertentu dan meningkatkan risiko bagi ibu dan janinnya. Keadaan ini

dapat memberat apabila terjadi berlanjut dan menyebabkan gangguan kehamilan yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (Oktavia 2016).

Hiperemesis gravidarum merupakan komplikasi kehamilan yang paling sering terjadi pada trimester I kehamilan (Oktavia 2016). Keadaan ini dapat berlangsung buruk dan mengganggu aktivitas sehari-hari hingga terjadi dehidrasi (Nurnaningsih 2012). Meskipun hiperemesis gravidarum jarang menyebabkan kematian, namun angka kejadiannya masih sangat sering dijumpai dalam masyarakat. 25% dari pasien yang mengalami hiperemesis gravidarum dirawat inap lebih dari satu kali selama kehamilan dan terkadang ibu yang mengalami kondisi tersebut membuat ibu depresi bahkan membuat ibu merasa ingin melakukan terminasi kehamilan pada kasus-kasus ekstrim.

Kejadian hiperemesis gravidarum dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, salah satunya adalah status paritas ibu. Paritas merupakan jumlah kelahiran satu atau lebih bayi dengan berat >500 gram, baik dalam keadaan hidup maupun mati. Terdapat literatur yang mengatakan bahwa mual muntah dalam kehamilan dan hiperemesis gravidarum banyak terjadi pada wanita nullipara. Nullipara merupakan wanita yang belum pernah melahirkan keturunan dengan berat >500gram atau dengan kehamilan >24 minggu. Sebagian dari ibu hamil dengan status nullipara belum mampu beradaptasi terhadap peningkatan hormon kehamilan seperti estrogen dan β -hCG. Peningkatan kedua hormon ini dihubungkan dengan kejadian hiperemesis gravidarum (Zhu et al. 2019).

Angka kejadian hiperemesis gravidarum berdasarkan data World Health Organization (WHO) mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia. Sementara untuk angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia, berdasarkan penelitian oleh (Indrayani 2018) terdapat 14,8% dari seluruh kehamilan (Indrayani 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat, jumlah kehamilan dengan komplikasi hiperemesis gravidarum berjumlah 310 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat 2019). Ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Kecamatan Tinambung berdasarkan data dari Puskesmas Tinambung pada tahun 2018 berjumlah 47 orang dan tahun 2019 sebanyak 58 orang (Puskesmas Tinambung 2019).

Islam juga telah menjelaskan kondisi ibu selama mulai mengandung hingga merawat anak, Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman/31: 14 (Kementerian Agama Republik Indonesia 2017):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia dan mewajibkan kepadanya untuk berbakti dan patuh kepada kedua orang tua serta memenuhi hak-hak keduanya, terutama kepada ibu yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah secara beruntun dan terus meningkat, mulai dari mengandung, kemudian rasa sakit sebelum

melahirkan, lalu dilanjutkan masa nifas, kemudian menyusui dan menyapih dalam kurun waktu dua tahun serta merawat dan mengasuhnya siang malam (Shihab 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan angka kejadian hiperemesis gravidarum dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa kejadian tersebut masih sangat sering ditemukan dalam masyarakat bahkan hampir seluruh ibu hamil mengalaminya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil, yaitu status paritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional dan dilaksanakan di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Tinambung tahun 2020 dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu yaitu ibu hamil yang melakukan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Tinambung tahun 2020, ibu hamil beragama islam, dan bersedia menjadi responden sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medik pasien di wilayah kerja Puskesmas Tinambung tahun 2020 dan data primer melalui pengisian kuesioner dan wawancara langsung pada responden. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan program komputer Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) dengan analisis data univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian serta analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis data digunakan uji chi square dalam uji X² untuk menguji kebebasan antara dua variabel yang disusun dalam tabel baris dan kolom dengan $\alpha = 0,05$, maknanya hipotesis nol (H₀) ditolak jika p value < α yang berarti terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Paritas	Frekuensi	
	N	%
Belum pernah melahirkan (Nulipara)	32	41,0
Pernah melahirkan	46	59,0
Total	78	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Pada tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas ibu dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok yang nulipara atau ibu yang belum pernah melahirkan sebanyak 32 responden (41,0%) dan kelompok ibu yang pernah melahirkan sebelumnya sebanyak 46 responden (59,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status *Hiperemesis gravidarum* Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Status <i>Hiperemesis gravidarum</i>	Frekuensi	
	N	%
Emesis Gravidarum	33	42,3
<i>Hiperemesis gravidarum</i> ringan	45	57,7
Total	78	100

Berdasarkan **tabel 2** diketahui bahwa mayoritas responden memiliki status *Hiperemesis gravidarum* ringan yakni sebanyak 45 responden atau 57.7%. Untuk status *Emesis gravidarum* sebanyak 33 responden atau 42.3%.

Tabel 3

Hubungan antara Paritas dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Paritas	Status Hiperemesis		Nilai P
	Emesis Gravidarum	Hiperemesis Gravidarum Ringan	
Belum pernah melahirkan (Nulipara)	5	27	0,000*
Pernah melahirkan	28	18	
Total	33	45	

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami emesis gravidarum dengan status nulipara berjumlah 5 responden dan responden yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 8 responden. Sementara responden yang sudah pernah melahirkan, terdapat 28 responden yang mengalami emesis gravidarum dan 18 responden mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000^*$ pada tingkat kemaknaan 5%. Maka karena $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan status hiperemesis gravidarum.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p=0,000^*$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hertje dkk (2014) diperoleh bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p=0,001^*$) (Hertje Salome Umboh, Mamuaya, and S.N.Lumy 2013). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inthan dkk (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p=0,021$) menunjukkan nilai $p < 0,05$. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yosepina dkk (2019) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum (Rottie 2019). Dari hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sejalan, sehingga hipotesis yang

menyatakan terdapat hubungan paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum terbukti.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ruri dkk (2014) juga memperoleh hasil yang sejalan dengan nilai $p\text{-value}=0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa risiko terjadinya hiperemesis gravidarum 3 kali lebih besar pada kelompok primigravida, sama halnya pada ibu dengan status nulipara. Hal ini berhubungan dengan tingkat stress dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama, ibu belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan chorionic gonadotropin. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat sehingga muncul keluhan rasa mual dan muntah (Puriati and Misbah 2014). Pada penelitian Handayani, bahwa hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi pada ibu dengan paritas risiko tinggi yaitu pada ibu hamil paritas 1 atau primigravida dan ibu dengan paritas lebih dari 3, karena pada paritas risiko tinggi sering terjadi kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus akibatnya fungsi lambung menjadi tidak stabil yang berefek ada asam lambung meningkat yang menjadi penyebab mual dan muntah pada ibu (Handayani and Aiman 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Tinambung Tahun 2020 dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$).

A. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian terkait faktor risiko lain yang berhubungan dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* dalam masyarakat.

2. Bagi Akademik

Diharapkan bagi mahasiswa kedokteran untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus bagi ibu dan anak khususnya dalam keluarga atau lingkungan sekitar terkait kejadian *hiperemesis gravidarum*.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang sama di tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. 2019. "Data Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum." *Data Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum*.
- Handayani, Sri, and Umami Aiman. 2018. "Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)

- Berdasarkan Karakteristiknya.” *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 9 (1): 99–108. <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/123/104>.
- Hertje Salome Umboh, Telly Mamuaya, and Freike S.N.Lumy. 2013. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis.” *Jurnal Ilmiah Bidan* 2 (2): 24–33.
- Indrayani, Triana. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017.” *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 4 (1): 9–21. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70/63%0Ahttp://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Quran Dan Terjemahan*.
- Nurnaningsih. 2012. *Gambaran Faktor Faktor Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di RSKDIA Siti Fatimah Tahun 2012*. עלון הנושע. Vol. 66.
- Oktavia, Lina. 2016. “Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau Dari Jarak Kehamilan Dan Paritas.” *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1 (2): 41–46. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.19>.
- Puriati, Ruri, and Nurul Misbah. 2014. “Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2011.” *Jurnal Obstretika Scientia* 2 (1): 180–91. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/125/120>.
- Puskesmas Tinambung. 2019. “Data Sekunder Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum.” *Data Sekunder Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum*.
- Rottie, Julia. 2019. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.” *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I* 7 (2).
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Tafsir Al-Mishbah*.
- Zhu, Chunyan, Li Chen, Liming Ou, Qingshan Geng, Wei Jiang, Xing Lv, Xiang Wu, et al. 2019. “HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSUD SALATIGA.” *Ayan* 8 (2): 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>.